



Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 3, Nomor 2 Mei 2024

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK

Putri Indah Sari¹, Amrah², Nurul Khamidi³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: putriindahsari1642@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: Amrah1966@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SD Negeri 157 Sukamukti

Email: Nurulkhamidi70@gmail.com

Artikel info

Received: 12-12-2023

Revised: 15-12-2023

Accepted: 1-1-2024

Published, 1-2-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran tematik kelas IV di UPT SD Negeri 157 Sukamukti tahun pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus terdapat satu kali pertemuan dengan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Fokus penelitian ini meliputi penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran. subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 157 Sukamukti yang aktif dengan jumlah peserta didik 28 orang yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik dimana pada siklus I dengan hasil belajar peserta didik yang tuntas sebesar 75% dan pada siklus II dengan hasil belajar peserta didik tuntas sebesar 89,28% dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 14% dan telah mencapai target ketuntasan yaitu 85%. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran tematik di UPT SD Negeri 157 Sukamukti.

Key words:

Problem Based Learning,

Hasil belajar

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar menitik beratkan upaya agar materi pelajaran atau pendidikan mudah diamati, dihayati, ditransfer, dan dilaksanakan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan komponen- komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional salah satunya ialah penerapan model dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013.

Pembelajaran adalah usaha atau upaya pendidik, pembelajar untuk membantu Peserta didik agar belajar dengan mudah. Dalam pembelajaran terdapat beberapa tujuan yang akan dicapai. Pembelajaran ini adalah bergabungnya komponen dalam pembelajaran yang saling berintraksi, berintegritas satu dengan yang lainnya. Oleh karenanya jika salah satu komponen tidak terintegritas, maka proses pembelajaran akan menghadapi banyak kendala yang akan menggagalkan pencapaian tujuan pembelajaran serta hasil belajar. Salah satu komponen dalam dalam proses pembelajaran adalah guru.

Dalam Proses pembelajaran guru merupakan faktor utama dan kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah parameter utama kualitas pendidikan. Guru adalah faktor penetu kualitas pendidikan karena gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru perlu meningkatkan kemampuan mengajar sehingga siswa dapat maksimal walaupun dalam kenyataanya guru- guru sebagian besar masih menggunakan atau mempertahankan model-model pembelajaran lama. Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan disekolah dimana guru merupakan elemen disekolah yang secara langsung dan aktif bersinggungan dengan peserta didik, kemampuan yang dimaksud kemampuan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, efisien dan efektif.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitakan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberikan penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi. (Malawi dan Kadarwati,2017: 1). Pembelajaran tematik merupakan upaya pembelajaran yang berorientasi pada tahap perkembangan peserta didik

SD yang dalam perkembangannya masih melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan yang utuh serta baru mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana.

Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran tematik adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Agar pembelajaran tematik lebih bermakna bagi siswa sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat supaya siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran dengan baik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penggunaan model terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan model. Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan model. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan model bagaimana yang dipilih guna menunjang tercapainya tujuan yang telah dirumuskan tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas IV UPT SD Negeri 157 Sukamukti, bahwa siswa belum menunjukkan adanya respon yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran, dimana hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terukur dari nilai siswa yang belum mencapai Standar KKM yang tujuannya pada Tabel I sebagai berikut:

Tabel 1 Data Ulangan Tengah Semester Kelas IV Tema 7 UPT SD Negeri 157 Sukamukti

No .	Sekolah	Standar KKM	Jumlah siswa	Jumlah Siswa	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Kelas IV	65	28	8	14

Kriteria tuntas dan belum tuntas tersebut didasarkan atas penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM), dimana KKM Tema 7 kelas IV UPT SD Negeri 157 Sukamukti Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah 65. Dari data di atas, diketahui sebanyak 14 siswa belum tuntas dalam Tema 7 dan 8 siswa tuntas. Selain dari data di atas, hasil belajar yang rendah terlihat dari kegiatan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran

yang terukur dari kegiatan siswa yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran. Selain itu, siswa sibuk sendiri dengan temannya. Hal ini disebabkan, karena peneliti selama ini dalam proses pembelajaran tidak melakukan variasi dalam penggunaan model pembelajaran. Cara tersebut tentunya menyebabkan suasana cendrung membosankan, sehingga berdampak pada hasil belajar kognitif. Berdasarkan permasalahan di atas untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Huda, 2013). Salah satu model pembelajaran yang berkaitan dengan keaktifan siswa dan berpikir kritis yaitu Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), menurut Duch, Allen dan White dalam (Nofziami, 2019) model *problem based learning* menyediakan kondisi untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis dan analisi serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan menimbulkan budaya berpikir pada diri peserta didik, proses pembelajaran *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran yang disampaikan. hal ini sejalan dengan Permasetya (2014) *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman autentik yang mendorong peserta didik untuk belajar aktif, mengkonstruksikan pengetahuan dan mengintergrasikan konteks belajar disekolah dan belajar dikehidupan yang nyata secara alami.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik lebih aktif dalam peroses belajar mengajar. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran berbasis pamecahan masalah dengan menghadapkan siswa kepada suatu problem atau masalah untuk dipecahkan. Dengan demikian, pembelajaran tematik tidak hanya mendengarkan guru menerangkan saja, tetapi diperlukan keaktifan peserta didik di dalam proses belajar mengajar, sehingga terjalin interaksi baik antara peserta didik dengan peserta didik maupun dengan guru. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan pada peserta didik sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Berdasarkan latar belakang

diatas peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas melalui “**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik**”

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 157 Sukamukti tahun ajaran 2023/2024, yang terdiri atas 28 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Peneltian tindakan kelas ini ada 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama dengan peserta didik dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, tujuan pemberian tindakan ini agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru siklus I dan siklus II

Dari hasil penelitian rata-rata persentase aktivitas guru dengan menggunakan model Problem Based Learning pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 1
Rata-rata Presentase Aktivitas Guru
Dengan model *Problem Based Learning* pada siklus I dan siklus II

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata Rata	Peningkatan
		Skor siklus I	Skor siklus II		
Kegiatan Pendahuluan					
1.	Mempersiapkan siswa dalam kondisi masuk pada pembelajaran	77	81	79	4%
2.	Melakukan apersepsi dan memotivasi	77	80,5	78,75	3,5%
3.	Memberikan pertanyaan yang dapat merangsang siswa dalam pembelajaran	76	82	79	8%
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	77	80	78,5	3%
5.	Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang akan dicapai	78	81	79,5	3%
Kegiatan inti					
6.	Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran	75	82	76	7%
7.	Memfasilitasi siswa dengan media yang telah disiapkan	79,5	80,5	80	1%
8.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	80	81,5	80,75	1,5%
9.	Guru memberikan sebuah masalah untuk dipecahkan bersama anggota kelompok	79,5	80,5	80	1%
10.	Guru membimbing penyelidikan kelompok	79,5	81,5	80,5	2%
11.	Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya	80	81,5	80,75	1,5%
Kegiatan Penutup					
12.	Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan memberi penguatan terhadap materi yang telah disampaikan	77,5	81	79,25	3,5%

13. Menutup pelajaran dan berdo'a	78	80	79	2%
Jumlah	1018	1053	1030	34,5%
Skor Nilai = $(X = \sum x : n)$	78	81	79	3%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diambil kesimpulan, dengan menggunakan model *Problem Based Learning* Aktivitas yang dilakukan guru dapat berjalan dengan baik, peran siswa dalam proses pembelajaran sudah aktif, sehingga berkembangnya potensi yang dimiliki siswa secara mandiri dalam rangka meningkatkan hasil belajar. Berarti penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran yang baik. Dilihat dari peningkatan pada saat guru memberikan materi kepada siswa pada siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan sebesar 7%.

2. Analisis Data Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I dan II

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Rata-rata Presentase Aktivitas Belajar Siswa dengan model *Problem Based Learning* pada Siklus I dan II

No	Kegiatan Belajar Siswa yang Diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan	71%	76%	5%
2	Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru	63%	79%	16%
3	Siswa berani bertanya	58%	79%	21%
4	Siswa bersemangat dalam pembelajaran	69%	82%	13%
5	Siswa mencatat materi yang diberikan	76%	90%	14%
Jumlah		337%	406%	69%
Rata-rata		68%	81%	13%

3. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian diperoleh data hasil belajar dengan model *Problem Based Learning*

pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

No. Urut	Keterangan		No. Urut	Keterangan	
	T	TT		T	TT
1	80	✓	15	90	✓
2	82	✓	16	75	✓
3	90	✓	17	60	✓
4	55	✓	18	55	✓
5	89	✓	19	98	✓
6	85	✓	20	90	✓
7	90	✓	21	90	✓
8	80	✓	22	80	✓
9	60	✓	23	90	✓
10	80	✓	24	60	✓
11	80	✓	25	85	✓
12	95	✓	26	90	✓
13	30	✓	27	95	✓
14	50	✓	28	80	✓
Jumlah	1046	10	4	Jumlah	1138
					11
					3
Jumlah Skor				2184	
Jumlah Skor Maksimal Ideal				2800	
Rata-Rata Skor Tercapai				78	
% Ketuntasan Belajar				75	

Keterangan: $T = \text{Tuntas}$ (21 orang); $TT = \text{Tidak Tuntas}$ (7 orang); $\text{Klasikal} = \text{Tuntas}$.

Tabel 4
Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	78
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	21
3	Persentase ketuntasan belajar	75

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 78 dan ketuntasan belajar mencapai 75% atau ada 21 peserta didik dari 28 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 75% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tabel 5
Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus II

No. Urut	Skor	Keterangan		No. Urut	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	80	✓		15	90	✓	
2	90	✓		16	90	✓	
3	90	✓		17	70	✓	
4	60		✓	18	80	✓	
5	90	✓		19	100	✓	
6	90	✓		20	90	✓	
7	90	✓		21	90	✓	
8	80	✓		22	80	✓	
9	75	✓		23	90	✓	
10	80	✓		24	80	✓	
11	80	✓		25	90	✓	
12	100	✓		26	90	✓	
13	61		✓	27	100	✓	
14	60		✓	28	80	✓	
Jumlah		1126	11	3	Jumlah	1220	13
							0
		Jumlah Skor		2346			
		Jumlah Skor Maksimal Ideal		2800			
		Rata-Rata Skor Tercapai		84			
		% Ketuntasan Belajar		89,28			

Keterangan: T = Tuntas (25 orang); TT = Tidak Tuntas (3 orang); Klasikal = Tuntas.

Tabel 6
Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	84
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	25
3	Persentase ketuntasan belajar	89,28

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based*

Learning diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 84 dan ketuntasan belajar mencapai 89,28 % atau ada 25 peserta didik dari 28 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal peserta didik telah tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 65 telah tercapai sebesar 89,28 % lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik telah mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran model *Problem Based Learning*.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 75% dan yang tidak tuntas belajar sebesar 25%. Sedangkan pada siklus I belum tuntas karena masih di bawah target keberhasilan yaitu 85% dari KKM 65. Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II, pada siklus II ini hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 89,28% dan tidak tuntas sebesar 11% dengan peningkatan sebesar 14% pada siklus II, siklus II sudah memenuhi target ketuntasan yaitu 85% siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM 65.

Selain itu, hasil tingkat aktivitas siswa pada saat pembelajaran siklus I dan siklus II sebagai berikut:

- a) Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan.

Aktivitas belajar siswa pada saat memperhatikan penjelasan guru pada siklus I sebesar 71%, sedangkan siswa yang lain tidak memperdulikan dan bersikap acuh terhadap penjelasan guru terkadang mereka malah mengobrol dengan temannya. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa tersebut guru memberikan perhatian dan menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran. Pada siklus II aktivitas belajar siswa memperhatikan penjelasan guru menerangkan sebesar 76% dan mengalami peningkatan 5%.

- b) Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru

Pada siklus I aktivitas belajar siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru 63%, hal ini disebabkan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan perintah dari gurunya. Adapun upaya guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa tersebut yaitu guru lebih banyak mengarahkan siswa, memotivasi serta memberi teguran supaya pembelajaran

maksimal kembali, sedangkan pada siklus II kegiatan belajar siswa tersebut sebesar 79% dan mengalami peningkatan sebesar 16%.

c) Siswa berani bertanya

Pada siklus I aktivitas belajar siswa tersebut sebesar 58%, hal ini disebabkan banyak siswa yang pasif karena siswa kurang memperhatikan penjelasan dan perintah dari guru, dan masih ada beberapa siswa yang kurang faham dengan materi yang diberikan, sehingga siswa tidak berani bertanya tentang materi yang belum faham tersebut. Dan pada siklus II untuk kegiatan belajar siswa ini sebesar 79% dengan peningkatan 21%.

d) Siswa bersemangat dalam pembelajaran

Kegiatan belajar siswa ini pada siklus I mencapai 69%, hal tersebut disebabkan masih ada beberapa siswa yang melakukan aktivitasnya sendiri sehingga tidak terfokus kepada guru, untuk mengatasi masalah tersebut guru banyak memotivasi siswa, guru lebih banyak mengarahkan siswa, serta memberi teguran supaya siswa lebih terfokus kepada penjelasan guru dan lebih bersemangat. Pada siklus II untuk aktivitas belajarsiswa ini sekitar 82%, dengan peningkatan 13%.

e) Siswa mencatat materi yang diberikan

Kegiatan belajar siswa ini pada siklus I mencapai 76%, hal tersebut disebabkan masih ada beberapa siswa yang malas untuk menulis dan tidak memperhatikan perintah dari guru, untuk mengatasi masalah tersebut guru banyak memotivasi siswa, guru lebih banyak mengarahkan dan membimbing siswa. Pada siklus II untuk aktivitas belajar siswaini sekitar 90%, dengan peningkatan 14%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar (UNM).
2. Dr. H. Darmawang., M.Kes. selaku Ketua Prodi PPG UNM.

3. H. Amrah, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
4. Dewi Utami, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Turatea.
5. Nurul Khamidi, S.Pd.SD selaku Guru Pamong
6. Kedua orang tua tercinta dan keluarga yang senantiasa mendukung dan menguatkan dalam doa.
7. Rekan-rekan mahasiswa PPG Prajabatan Tahap II Universitas Negeri Makassar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik Kelas IV UPT SD Negeri 157 Sukamukti dengan presentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 75% dan yang tidak tuntas belajar sebesar 25%. Sedangkan pada siklus I belum tuntas karena masih di bawah target keberhasilan yaitu 85% dari KKM 65. Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II, pada siklus II ini hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 89,28% dan tidak tuntas sebesar 11% dengan peningkatan sebesar 14% pada siklus II, siklus II sudah memenuhi target ketuntasan yaitu 85% siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM 65.

Saran

Diharapkan model *Problem Based Learning* ini dapat dijadikan alternatif yang dapat memberikan kontribusi pemikiran dan informasi khususnya bagi guru sekolah dasar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* ini siswa menjadi lebih interaktif dan menarik perhatian siswa sehingga terpacu untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta mengembangkan kemampuan berfikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang mereka temui.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Husnul Khotimah, D. K. (2019). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa*. Jurnal Kajian Teknologi , 158-165.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2012.
- Aisyah Nofziarni, H. Y. (2019). *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Disekolah Dasar*. Jurnal Basicedu , 2016-2024.
- Anas Sudijono (2017) , *Pengantar Statistic Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2008.*Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Djonomiarjo, T. (2018). *Pengaruh Model Problem Based Learning*. Jurnal Pendidikan Nonformal AKSARA , 39-46.
- Frienda Wimadwi Permasty, K. M. (2017.). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Sisw dalam Pembelajaran Matematika Kelas V. 1 -10.
- Kunandar, *Langkah-Langkah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.
- Zuhairi, *et all*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2016.